

EDUKASI PENGGUNAAN ALAT PROTEKSI DIRI (APD) TERHADAP TENAGA MEDIS DI PARAHITA DIAGNOSTIC CENTER SEMARANG

*Novita Alfiani¹, Nanik Suraningsih²

[*novitaalfians29@yahoo.co.id](mailto:novitaalfians29@yahoo.co.id)¹, naniksuraningsih78@gmail.com²

^{1,2}Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrument yang penting untuk memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat Kecelakaan Akibat kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Untuk mengurangi terjadinya KAK dan PAK perlu dilakukan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan APD yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tenaga kesehatan di Klinik Parahita. Kegiatan dimulai dengan pemberian pre test tentang APD, pemberian materi APD terkini, diskusi dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 dengan hasil tenaga medis semakin paham tentang APD dan dapat menginformasikan dan menggunakan APD dengan baik, benar dan lengkap. Selanjutnya bersedia untuk menggunakan APD dengan baik dan lengkap ketika melakukan prosedur pemeriksaan ataupun ketika sedang menangani pasien.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD), pemahaman APD

ABSTRACT

Occupational Safety and Health is an important instrument to protect workers, companies, the environment, and the surrounding community from the dangers of occupational accidents and occupational diseases. which can have health effects. One way to overcome the occurrence of KAK and PAK is by using Personal Protective Equipment (PPE). Therefore, to reduce the occurrence of occupational accidents and occupational diseases, it is necessary to increase the understanding of the proper and proper use of PPE. The method that was used in this activity is to conduct training and mentoring activities for health workers at the Parahita Clinic. The activity begins with giving pre-tests on PPE, providing the latest PPE materials, discussions and evaluations. This activity was carried out on November 22 2022 with the result that medical staff are increasingly understanding about PPE and can inform and use PPE properly, correctly and completely. Furthermore, be willing to use PPE properly and completely when carrying out examination procedures or when treating patients.

Keywords: Personal Protective equipment (PPE), comprehension of PPE

PENDAHULUAN

Parahita Diagnostic Center merupakan laboratorium klinik yang berada di kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Parahita Diagnostic Center merupakan klinik yang memberikan pelayanan mengenai pemeriksaan pemeriksaan lab klinik, pemeriksaan lab mikrobiologi, pemeriksaan biomolekuler, pemeriksaan radiologi, dan lain-lain. Sebagai tenaga kerja di Parahita Diagnostic Center pasti sudah tahu risiko-risiko yang mungkin terjadi ketika bekerja di suatu laboratorium klinik. Bekerja di laboratorium klinik tak akan lepas dari berbagai kemungkinan terjadinya bahaya dari berbagai jenis bahan kimia ataupun specimen, dan bahaya radiasi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang penting untuk memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat Kecelakaan Akibat kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, khususnya

tempat yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang (Tarwaka, 2014). Laboratorium klinik merupakan laboratorium kesehatan yang berisiko menimbulkan potensi bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan.

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya/ kecelakaan kerja. Perlengkapan pelindung diri atau sering disebut dengan APD adalah perlengkapan yang digunakan untuk melindungi mikroorganisme yang terdapat pada petugas yang bekerja pada suatu perawatan kesehatan (Khairunnisak, 2018). Penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya KAK dan PAK. Pada beberapa pekerjaan yang berisiko tinggi, penggunaan alat pelindung diri sangat wajib digunakan. Seiring berkembangnya kemajuan teknologi baik teknologi laboratorium dan teknologi radiologi, maka risiko yang

ditimbulkan akibat pekerjaan di laboratorium klinik ini semakin meningkat. Untuk mencegah timbulnya risiko yang tidak diinginkan perlu dilakukan kegiatan preventif sebagai upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satu upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja adalah penggunaan APD yang baik dan benar

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah dimulai dengan melakukan pre test sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan tenaga radiografer di Klinik Parahita tentang alat Perlindungan Diri. Kemudian ceramah dengan materi yang disampaikan adalah penjelasan APD secara umum., penjelasan jenis-jenis APD berdasarkan fungsinya, penjelasan manfaat APD untuk tenaga Kesehatan terutama radiografer, praktek penggunaan APD yang baik dan benar oleh pembicara. Setelah pemberian informasi dilakukan tanya jawab dan diskusi terkait informasi yang telah diberikan. Peserta tenaga kesehatan dan radiografer berperan aktif untuk mencari informasi lebih lanjut terkait APD secara umum dan APD pada bidang radiologi. Evaluasi dan monitoring dilakukan dengan penilaian yang dilakukan oleh tim penyelenggara kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan satu kali setelah pemberian materi. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai dengan target dan outcome yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan tenaga Radiografer di Klinik Parahita Medical Center Semarang dilaksanakan dengan melakukan pemanggilan peserta/anggota melalui kepala ruang, menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian masyarakat, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan, meminta komitmen dari radiografer. Hasil kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 dengan hasil radiografer yang bersedia melaksanakan kegiatan ini sebanyak 11 orang.

Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

Pengertian APD, Tujuan Penggunaan APD, Seleksi Penggunaan APD, Jenis-Jenis APD, Urutan Penggunaan APD, Urutan Melepas APD, Pemilahan Penggunaan APD, Alat Pelindung Diri (APD) di Radiologi, Pengertian Radiologi, Proteksi Radiasi/Keselamatan Radiasi, Upaya Proteksi Radiasi, Alat Ukur Radiasi, Jenis-jenis APD di Radiologi. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi oleh peserta. Dalam kegiatan diskusi peserta aktif bertanya dan melakukan praktik secara langsung penggunaan APD yang baik dan benar. Evaluasi dilaksanakan setelah pemberian materi dan diskusi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai dengan target dan outcome yang diharapkan. Dimulai dari kehadiran peserta, keaktifan peserta, hasil post-test,

dan penerapan selama memberikan pelayanan. Peserta yang aktif cukup aktif dalam kegiatan ini. Hasil penilaian post-test menunjukkan sebanyak seluruh peserta sangat paham mengenai penggunaan APD yang baik dan benar.

Dokumentasi Kegiatan



Pada saat awal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan Pre test terkait APD dan penggunaannya. Hasil menunjukkan bahwa ada 1 peserta yang sangat paham, 9 peserta cukup paham dan 1 peserta tidak paham. Setelah dilakukan kegiatan penyampaian materi kemudian dilakukan post test hasil menunjukkan seluruh peserta menjadi sangat paham. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tentang Edukasi penggunaan APD terhadap tenaga medis menunjukkan hasil yang signifikan. Pada dasarnya penggunaan APD sangat diperlukan untuk tenaga kesehatan, akan tetapi pada pelaksanaannya banyak tenaga kesehatan yang mengabaikan hal tersebut. Setelah mendapatkan edukasi ini diharapkan para peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman akan tetapi juga ketaatan penggunaan APD juga meningkat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan anggota kelompok tentang APD secara umum, Peningkatan pengetahuan anggota kelompok tentang APD di radiologi dan peningkatan kesadaran anggota kelompok dalam menggunakan APD yang baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pedoman Kesehatan dan Keselamatan Laboratorium Kesehatan*. Jakarta.
- Fairusiyah, Nabilah, Baju Widjasena, dan Ekawati. 2016. *Analisis Implementasi Manajemen Keselamatan Radiasi Sinar-X di Unit Kerja Radiologi Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang Tahun 2016*. Semarang.
- Mardiana, dan Ira Gustira Rahayu. 2017. *Pengantar Laboratorium Medik*. Jakarta : PPSDM Kemenkes RI
- Dianasari, Tri. 2016. *Gambaran Penerapan Manajemen Keselamatan Radiasi dalam Penggunaan Pesawat Sinar-x di Instalasi Radiologi RSUD Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2016*. Semarang.
- Permenkes RI Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Perka Bapeten Nomor 8 Tahun 2011 tentang Keselamatan Radiasi dalam Penggunaan Pesawat Sinar-x Radiologi Diagnostik dan Intervensial.